

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) TINGKAT SMA BAGI GURU MA AL – ASY'ARI KERAS DIWEK JOMBANG

*Afi Ni'amah*¹, *Masriatus Sholikhah*²

^{1,2} STKIP PGRI JOMBANG; Jl. Patimura III/20, tlp/fax (0321) 861319 Jombang

¹afini4095@gmail.com, ²masriatus1115@gmail.com

Abstract

This community service program was carried out at MA Al-Asy'ari and aimed to provide training and assistance for the teachers in developing the minimum assessment design (AKM) which become the parameter of school's learning success. This program was also triggered by some problems faced by the vice-headmaster of curriculum affair, including: 1) difficulty in understanding the essence of the concept of implementing AKM in learning, and 2) confusion in making questions with the AKM concept. Based on this phenomenon, the school synergizes with the team to provide training and assistance in the development of AKM which includes 1) the concept and form of implementing the National Assessment (AN), and 2) literacy and numeracy assessment for AKM. The solution is in 3 stages, namely planning, 2) implementation, and 3) evaluation. At the planning stage, the team coordinates with the vice-headmaster of curriculum affair to find out the depth of the study of material and practice of making questions based on the AKM approach given by the team. During the implementation of the program, some of them go a better insight and there was a significant increase on the participant understands of the AKM training. Initially, most of the participants did not fully understand the essence of the definitions, concepts, and forms of Literacy and Numeration and were not able to distinguish how the concept of implementing the National Assessment by using the approach AKM. Furthermore, at the evaluation stage, it was found that during the mentoring period in making the AKM sample questions, it was found that the participants had a good understanding of the development of the Numeracy questions as reflected in the work collected.

Kata kunci AKM, Reading Literacy, Numerical Skill

Abstrak

Pengabdian yang dilakukan di MA Al-Asy'ari ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada para dewan guru dalam pengembangan desain soal asesmen kecakapan minimum (AKM) yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran di madrasah tersebut. Hal ini didasari dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh WAKA kurikulum yang meliputi; 1) kesulitan dalam memahami esensi konsep pelaksanaan AKM dalam pembelajaran, dan 2) kebingungan dalam membuat soal dengan konsep AKM. Berdasarkan fenomena tersebut, pihak sekolah bersinergi dengan tim abdimas untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan soal AKM yang meliputi 1) konsep beserta bentuk pelaksanaan Asesmen Nasional (AN), dan 2) asesmen literasi serta numerasi pada AKM. Adapun solusi tersebut dijabarkan dalam 3 tahapan, yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Pada tahapan perencanaan tim abdimas berkoordinasi dengan WAKA Kurikulum untuk menentukan

kedalaman kajian materi dan latihan soal yang diberikan oleh tim abdimas. Sedangkan pada tahapan pelaksanaan tim abdimas memetakan beberapa temuan diantaranya adalah adanya peningkatan pemahaman dari peserta pelatihan AKM yang awalnya kebanyakan dari peserta belum memahami secara penuh esensi dari definisi, konsep, dan bentuk soal Literasi dan Numerasi menjadi lebih dalam pemahamannya dan mampu membedakan bagaimana kosep pelaksanaan Asesmen Nasional dengan menggunakan pendekatan AKM. Selanjutnya pada tahapan evaluasi didapati bahwa selama masa pendampingan pembuatan scontoh soal AKM di dapati bahwa peserta telah memahami dengan baik pengembangan soal Numerasi sebagaimana terefleksikan dalam hasil kerja yang dikumpulkan pada tim abdimas.

Kata kunci: AKM, Literasi Membaca, Kecakapan Numerasi

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Mitra

Pada era 4.0, arah kebijakan pendidikan di Indonesia berjalan menuju pada pembekalan peserta didik untuk menjadi pribadi yang kreatif, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia sebagaimana permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang renstra pendidikan Indonesia periode 2020 – 2024. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui menteri pendidikan meluncurkan beberapa kebijakan baru bagi dunia pendidikan di seluruh jenjang. Adapun salah satu upaya tersebut adalah dengan terbitnya kebijakan penghapusan UN dan menggantinya dengan sistem asesmen kompetensi minimum (AKM) yang telah diluncurkan pada akhir 2020 lalu. Selanjutnya UN diganti dengan penerapan AKM dan survei karakter pada tahun 2021 (Anas, Muchson, Sugiono, & Forijati, 2021)^[1]. Hal ini memicu pihak madrasah mengharapkan adanya bantuan dari tim abdimas untuk memberi pelatihan tentang AKM.

Informasi lain terkait penghapusan dan peniadaan UN juga ditemukan (Afista & Huda, 2020^[2]; Sari, Daulay, Putri, & Epriani, 2020^[3]). Hal-hal yang menjadi masalah bagi guru terkait penghapusan UN yaitu munculnya perspektif pro-kontra para guru, ketidaksiapan guru dalam penerapan kebijakan, juga keraguan atas mutu alat ukur AKM dan survei karakter (Sari dkk, 2020^[3]). Pro-kontra tersebut telah muncul sejak tahun 2010 ketika Mahkamah Agung (MA) melarang pelaksanaan UN namun BASNP tetap melaksanakannya dengan berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005. Kontroversi tersebut muncul terkait penetapan nilai UN sebagai dasar kelulusan dan standar untuk studi lanjut. Pada tahun 2015, nilai UN tidak lagi dijadikan dasar kelulusan. Meskipun demikian, pelaksanaan UN tetap merupakan sesuatu yang menegangkan bagi peserta didik dan menguras energi serta pikiran para pelaku di lapangan.

Informasi lain terkait penghapusan dan peniadaan UN juga ditemukan (Afista & Huda, 2020^[2]; Sari dkk, 2020^[3]). Hal-hal yang menjadi masalah bagi guru terkait penghapusan UN yaitu munculnya perspektif pro-kontra para guru, ketidaksiapan guru dalam penerapan kebijakan, juga keraguan atas mutu alat ukur AKM dan survei karakter (Sari dkk, 2020^[3]). Pro-kontra tersebut

telah muncul sejak tahun 2010 ketika Mahkamah Agung (MA) melarang pelaksanaan UN namun BASNP tetap melaksanakannya dengan berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005. Kontroversi tersebut muncul terkait penetapan nilai UN sebagai dasar kelulusan dan standar untuk studi lanjut. Pada tahun 2015, nilai UN tidak lagi dijadikan dasar kelulusan. Meskipun demikian, pelaksanaan UN tetap merupakan sesuatu yang menegangkan bagi peserta didik dan menguras energi serta pikiran para pelaku di lapangan.

Adapun esensi AKM sangatlah berbeda dibanding dengan UN, baik dari segi sistematika, tujuan diadakan, dan juga bentuk soal dan konten materi yang diujikan. Namun adanya arah kebijakan yang dirasa sangat baru tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa sekolah terutama sekolah swasta di daerah berkembang dan/atau tertinggal atau sekolah-sekolah berbasis keagamaan atau salafiyah. Dengan adanya program tersebut tentu saja berpengaruh pada pengembangan kurikulum dan juga strategi pembelajaran di kelas. Meskipun pemerintah telah menyediakan fasilitas berupa program pelatihan guru belajar bagi guru-guru di seluruh Indonesia untuk belajar namun belum semua guru berkesempatan untuk mendaftar pada program tersebut. Inilah yang kemudian menjadi kegundahan dari pihak sekolah untuk mempersiapkan para dewan guru dalam memahami konsep AKM mengingat kemungkinan diimplementasikan pada tahun ini.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi pengabdian, beberapa guru MA Al-Asy'ari pernah mengikuti pelatihan AKM akan tetapi semua guru termasuk yang belum pernah mengikuti pelatihan AKM berkeinginan menambah wawasan mereka tentang AKM dan siap memulai penerapan AKM demi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di lain pihak, sebagian besar guru juga belum memahami taksonomi dan pendekatan yang diterapkan dalam KBM. Hal ini menunjukkan permasalahan yang dihadapi para guru MA Al-Asy'ari terkait penerapan AKM. Permasalahan tersebut memotivasi tim abdimas untuk memberikan solusi berupa pelatihan AKM demi mengembangkan literasi para guru MA Al-Asy'ari terhadap konsep dan esensi AKM. Kegiatan ini memberikan kontribusi kepada semua guru MA Al-Asy'ari berupa: 1) menambah wawasan para guru tentang konsep AKM, 2) meningkatkan kemampuan para guru dalam menentukan pendekatan dan taksonomi pada penyampaian materi AKM di kelas, 3) mengembangkan soal asesmen literasi dan numerasi dengan konsep AKM.

B. Permasalahan Mitra

Menilik pada kesulitan yang dihadapi oleh WAKA kurikulum serta potensi berupa sumberdaya manusia yakni dewan guru yang memiliki keinginan untuk maju dan mengikuti kebijakan menteri pendidikan tentang pengaplikasian AKM sebagai pengganti UN dalam mengantarkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting yang menjadi kendala utama bagi para dewan guru untuk memahami konsep AKM ini. Adapun secara detail, berdasarkan hasil sharing dengan kepala madrasah dan WAKA kurikulum maka permasalahan sekolah dalam

hal ini bisa di petakan menjadi 2 pokok masalah yang disebabkan oleh 2 fenomena, yakni kebijakan yang berbeda dengan sebelumnya dan kewajiban bagi sekolah dalam menerapkan kebijakan yang baru diluncurkan.

Program AKM adalah kebijakan baru yang amat sangat jauh berbeda dengan sistem yang telah berjalan puluhan tahun dalam hal mengukur kelulusan siswa dalam jenjang sekolah dasar maupun tingkat menengah atau yang dikenal dengan system Ujian Nasional (UN). Sedangkan kedua jenis tes tersebut memiliki tujuan yang jauh berbeda. AKM benar-benar ingin merefleksikan profil pendidikan di suatu daerah pada umumnya, dan sekolah pada khususnya yang tercermin pada pencapaian siswa dalam menjawab soal AKM yang berisi tentang soal holistik yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sedangkan UN bertujuan untuk merefleksikan kemampuan kognitif siswa dalam beberapa bidang ilmu saja. Sehingga bisa dipastikan bahwa para dewan guru benar-benar masih mengalami kebingungan tentang seluk beluk pelaksanaan AKM.

Program yang baru saja diluncurkan beberapa bulan lalu ini masih bersifat wajib dilaksanakan bagi sekolah SMA untuk tahap awal pelaksanaan yang digadang-gadang akan terlaksana tahun depan, sedangkan untuk tingkat MA masih diwacanakan untuk dilakukan pada tahun depan. Namun tentu saja pihak sekolah diminta untuk mempersiapkan diri dalam memahami konsep dasar AKM. Dan tentu untuk pelatihan dan pendampingan AKM ini masih terbatas hanya untuk sekolah-sekolah tertentu dibawah lingkungan dinas pendidikan. Sedangkan MA Al-Asy'ari yang notabene berada dalam lingkungan pesantren tentu saja bernaung dibawah departemen keagamaan sehingga wacana untuk mendapat pelatihan dan pendampingan pengembangan desain sola AKM masih jauh di ujung pandang. Dengan kata lain, para dewan guru hingga hari ini belum mendapat sosialisasi atau pelatihan dari dinas terkait mengenai AKM. Berdasarkan paparan fenomena tersebut, tim abdimas memetakan permasalahan dari sekolah tersebut adalah: 1) kesulitan dalam memahami esensi konsep pelaksanaan AKM dalam pembelajaran, dan 2) kesulitan membuat soal dengan konsep AKM. Para guru di MA Al-Asy'ari berkeinginan mengasah kemampuan mereka dalam menyusun soal dengan konsep AKM demi menunjang KBM yang mengaplikasikan AKM. Dengan memiliki kemampuan membuat soal dengan konsep AKM, mereka berharap mampu mengarahkan dan melatih siswa-siswinya memiliki kepribadian sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2020.

Berdasarkan paparan fenomena tersebut, tim abdimas memberikan solusi yang berupa pelatihan dan pendampingan terkait 1) materi esensi konsep pelaksanaan AKM dalam pembelajaran, dan 2) pembuatan soal dengan konsep AKM.

METODE PELAKSANAAN

Pemberlakuan asesmen nasional yang mulai diluncurkan pada akhir 2020 merupakan tantangan bagi para guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Munculnya tantangan tersebut disebabkan adanya perbedaan-perbedaan

antara UN dengan asesmen nasional (AN). Terkait masalah tersebut, kegiatan pelatihan AKM ini akhirnya diselenggarakan. Mengingat kebaruan topik dan memperhatikan keberhasilan kegiatan, maka dirumuskan tiga tahapan yang dilaksanakan dalam rangkaian program pelatihan dan pendampingan AKM sebagaimana digambarkan pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Tahapan Pelatihan dan Pendampingan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pada gambar 1 tersebut dijelaskan sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pelatihan dan pendampingan, tim abdimas melakukan observasi, perizinan, dan kesepakatan lokasi beserta waktu pelaksanaan. Tahapan perencanaan ini dilakukan pada tanggal 1 April 2021 sesuai kesepakatan dengan kepala madrasah. Setelah menemukan kesepakatan, selanjutnya tim abdimas menyiapkan instrumen dan materi (lihat Lampiran 5) yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan. Dalam menyiapkan materi pelatihan, tim abdimas membagi materi menjadi 3, yakni konsep AKM, asesmen literasi, dan asesmen numerasi. Setelah menyusun materi pelatihan, selanjutnya tim abdimas mendiskusikan pembagian tugas. Mengingat materi yang disampaikan terdiri dari tiga komponen, maka tim abdimas memutuskan untuk melibatkan atau mengundang satu narasumber. Hasil diskusi memutuskan narasumber yang akan dilibatkan dalam penyampaian materi adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan berkecimpung di bidang matematika untuk menyampaikan materi terkait numerasi.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada para dewan guru MA Al-Asy'ari. Kegiatan pelatihan dan pembinaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek, dan unjuk kerja. Selanjutnya, tim abdimas juga menyediakan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara virtual. Dalam hal ini para guru diberi kesempatan untuk mengkonsultasikan masalah terkait penerapan AKM secara daring. Uraian selengkapnya mengenai pelaksanaan masing-masing kegiatan sebagaimana berikut:

a. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membekali pengetahuan para guru tentang AKM dan bentuk-bentuk assessment dalam AKM. Untuk memvalidasi pemantapan materi AKM, para guru diarahkan untuk berdiskusi dan bekerja dalam kelompok kecil. Dengan berdiskusi dalam kelompok masing-masing maka para guru dapat memantapkan materi yang dipahaminya bersama guru lain (*peer debriefing*) yang menjadi anggotanya.

Setelah membekali pengetahuan, selanjutnya memberi pembinaan dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Kegiatan pembinaan direalisasikan dengan cara menginstruksikan para guru untuk menerapkan pengembangan soal AKM secara berkelompok. Hal ini dimaksudkan supaya para guru dapat menerapkan dan merealisasikan pengetahuan mereka. Oleh karena itu diadakan kegiatan praktek secara berkelompok pada setiap jadwal pelatihan. Dalam hal ini tim abdimas mendampingi masing-masing kelompok dalam mengembangkan soal AKM sebagai realisasi dari pelatihan dan memvalidasi kemampuan mereka dalam mengembangkan soal AKM untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, bukan untuk pencapaian proses belajar siswa.

b. Pendampingan

Meskipun dalam kegiatan pelatihan sudah diadakan kegiatan praktek, kegiatan pendampingan masih disediakan setelah pelatihan selesai. Karena kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan, maka para guru memiliki kesempatan untuk menerapkannya dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Jika para guru menemui masalah atau kesulitan ketika menerapkannya dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, mereka masih diberi peluang untuk konsultasi dan saling berbagi dengan guru lainnya. Selama kegiatan pendampingan, evaluasi kegiatan juga dilakukan sebagai refleksi keberhasilan indikator yang dirumuskan terkait diadakannya kegiatan pada sekolah mitra. Penjelasan lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan tercantum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu	Materi / Tugas	Pemateri dan Pendamping
1	14 Juni 2021	Pembukaan Pelatihan	Kepala Madrasah
		Pengenalan konsep AKM	Masriatus Sholikhah
		Ishoma	
		Bentuk Asesmen	Masriatus Sholikhah
		Diskusi kelompok	Semua peserta
2	15 Juni 2021	Bentuk Asesmen Literasi	Afi Ni'amah
		Praktek / tugas	Afi niamah
		Ishoma	
		Bentuk Asesmen Numerasi	Safiil maarif
		Praktek / tugas	Afi Ni'amah dan

			Masriatus Sholikhah
		Penutupan Pelatihan	Kepala Madrasah
3	28 Juni 2021	Pendampingan (Asesmen Literasi)	1 Kelompok A (Afi Ni'amah) dan kelompok B (Masriatus Sholikhah)
4	12 Juli 2021	Pendampingan (Asesmen Numerasi)	2 Kelompok A (Afi Ni'amah) dan kelompok B (Masriatus Sholikhah)

Kegiatan pelatihan pada poin nomor 1 dan 2 dilakukan secara luring di gedung MA Al-Asy'ari dengan menjalankan proses. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan kesepakatan antara tim abdimas dengan Kepala Madrasah beserta WAKA bidang Kurikulum. Pada waktu melakukan kegiatan observasi, pihak sekolah menganjurkan tim abdimas untuk menyampaikan materi secara luring di ruangan yang mereka sediakan. Kegiatan pembukaan oleh Kepala madrasah dapat terlihat pada Gambar 3.1. Untuk kegiatan pada poin nomor 3 dan 4 dilakukan secara daring. Kegiatan ini diadakan atas inisiasi tim abdimas demi keberhasilan kegiatan pelatihan. Jadi setelah menyampaikan materi, tim abdimas memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi secara luring mengingat kondisi yang masih berada pada masa pandemi.



Gambar 3.1 proses pembukaan program pelatihan AKM

3. Evaluasi

Pada tahap akhir, tim abdimas melakukan evaluasi terhadap kemampuan para guru dalam mengembangkan soal AKM. Hasil evaluasi dilihat berdasarkan soal-soal yang telah disusun oleh para guru dalam kelompok kecil. Hasil kuesioner dan respon para peserta juga dijadikan pertimbangan dalam melakukan evaluasi. Sebagai tahap akhir, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian indikator kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pencapaian indikator ditunjukkan oleh soal AKM yang telah

dibuat oleh para guru didukung respon yang baik melalui kuesioner yang mereka isi dan sikap mereka selama mengikuti kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan topik AKM tingkat SMA kepada dewan guru MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang secara luring dan daring dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Sambutan pihak sekolah terhadap kegiatan pelatihan juga diterima dengan baik dan terbuka. Mereka bahkan mengusulkan program lain sebelum pelatihan tentang AKM terlaksana. Selama kegiatan pelatihan, para peserta memberikan respon yang baik dan sikap antusias atas materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para guru kepada pemateri sebagaimana terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Respon Peserta Pelatihan

Respon peserta pelatihan tidak hanya ditunjukkan oleh perwakilan Guru yang berada pada deretan paling depan tetapi juga perwakilan Guru dari kelompok wanita yang berada di deretan paling belakang. Dengan demikian maka lokasi MA Al-Asy'ari yang berada di lingkungan pondok pesantren tidak menjadi penghalang bagi perwakilan Guru dari kelompok wanita untuk mengajukan pertanyaan. Perwakilan Guru ini merupakan guru yang pernah mengikuti pelatihan AKM. Melalui pertanyaan ini dapat terlihat bahwa peserta yang pernah mengikuti pelatihan dan duduk di deretan paling belakang pun memberikan perhatian dan respon atas materi yang disampaikan oleh para pemateri. Meskipun sudah pernah mengikuti pelatihan, namun masih berkeinginan menambah pengetahuan demi memperbarui ilmu yang telah mereka peroleh pada pelatihan sebelumnya. Hal ini membuktikan semangat mereka dalam memperhatikan materi yang disampaikan pemateri. Walaupun duduk pada deretan paling belakang namun tidak membuat mereka bosan ataupun mengantuk. Perhatian dan respon dari peserta yang berada pada deretan paling belakang dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Sikap Antusias Peserta Pelatihan

Keberhasilan program selain karena didukung koordinasi yang baik antara tim abdimas dengan pihak sekolah, juga karena kebaruan materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan. Koordinasi yang baik menimbulkan hubungan kekeluargaan antara tim abdimas dengan pihak sekolah sehingga mereka memberikan respon yang luwes selama kegiatan tanpa ada rasa canggung yang membatasi, bahkan seringkali diselingi intermeso. Respon yang mereka ekspresikan menunjukkan seperti mereka sedang berdiskusi dengan teman sejawat atau keluarga. Hubungan kekeluargaan tersebut juga membuat para pemateri lebih luwes dalam menyampaikan materi tanpa harus memperhatikan formalitas. Di lain pihak, kebaruan materi membuat para peserta antusias mengikuti kegiatan karena sikap mereka yang terbuka dengan perubahan tapi masih sedikit menerima pelatihan untuk pengembangan proses KBM. Kebijakan penerapan AKM baru diluncurkan pada akhir 2020 lalu dan rencananya akan direalisasikan pada tahun ini. Sikap antusias para peserta juga dibuktikan adanya kiriman hasil kerja para guru dalam menyusun soal AKM (lihat Lampiran 6). Soal AKM yang mereka kirim juga membuktikan dukungan serta kesiapan mereka dalam menerapkannya kepada para peserta didik selama KBM di kelas. Dengan demikian mereka mampu membekali dan melatih peserta didik menggunakan soal yang mereka susun untuk menjadikan pribadi yang kreatif, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia sebagaimana permendikbud nomor 22 tahun 2020.

2. KENDALA

Perhatian, respon, dan sikap antusias peserta merupakan bukti keberhasilan kegiatan pelatihan. Meskipun demikian, setiap kegiatan pasti memiliki kelemahan atau mengalami kendala. Oleh karena itu diperlukan evaluasi demi menemukan masalah ataupun kendala demi pemecahan solusi atas masalah ataupun kendala yang ditemukan. Tahap evaluasi terkait kemampuan para Guru dalam membuat soal AKM juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Namun demikian, memperhatikan jumlah guru sebanyak 26 orang dan 17 orang diantaranya yang mengikuti kegiatan memang tidak sepadan dengan kemampuan peserta dalam membuat soal AKM. Dengan kata lain terdapat sembilan orang guru yang berhalangan mengikuti program pelatihan. Hal ini cukup mengecewakan Kepala madrasah yang berharap

semua guru bisa memperoleh pengetahuan tentang AKM. Meskipun demikian, Kepala madrasah memahami ketidakhadiran mereka bukanlah hal yang disengaja. Adanya Sembilan orang guru yang tidak mengikuti kegiatan menyebabkan terdapat beberapa bangku yang kosong sebagaimana terlihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Sembilan Peserta Berhalangan Mengikuti Kegiatan

3. KEBERLANJUTAN PROGRAM

Setelah kegiatan penutupan, pihak sekolah mempersilahkan tim abdimas untuk berbincang di kantor. Pada perbincangan tersebut pihak sekolah berterima kasih atas kesediaan tim abdimas dalam membekali materi AKM. Mereka juga menyampaikan harapan mereka supaya pertemuan mereka tidak hanya berakhir pada kegiatan waktu itu. Mereka berharap tim abdimas masih berkenan untuk mengadakan kegiatan lagi di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang. Dalam menyikapi harapan pihak sekolah dan mempertimbangkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan, tim abdimas mempersilahkan pihak sekolah untuk menghubungi tim abdimas jika mereka mempunyai rencana kegiatan pengembangan para guru untuk menambah wawasan mereka. Demikian pula halnya dengan pihak sekolah, mereka mempersilahkan tim abdimas melakukan kegiatan lagi di MA Al-Asy'ari jika di kemudian hari memiliki rencana atau ide untuk melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud tidak hanya kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan dan pendampingan, akan tetapi bisa juga berupa kegiatan lainnya seperti penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perenungan panjang yang dimulai sejak masa observasi, pelaksanaan program hingga evaluasi, tim abdimas menyimpulkan bahwa para dewan guru di MA Al-Asy'ari masih belum mengenal sistem asesmen nasional sebagai alat ukur kecakapan para peserta didik, baik dari segi aplikasi, pembuatan soal hingga diseminasi. Untuk itu, tim abdimas menyarankan kepada kepala sekolah dan semua yang berwenang di sekolah tersebut untuk lebih sering mengikuti atau mengadakan kegiatan pelatihan tentang AKM dengan bekerjasama dengan pihak terkait dan juga membuat tim kecil pembuatan soal dan penjaminan mutu soal AKM baik yang mata pelajaran tertentu, khusus, maupun lintas mata pelajaran, dan utamanya soal literasi dan soal numerasi, yang tentu saja dibawah

koordinasi dari WAKA kurikulum dan disertai dengan program penjaminan mutu soal.

SARAN

Terkait Sembilan orang guru yang tidak mengikuti kegiatan, tim abdimas menyarankan supaya dewan guru yang mengikuti pelatihan bersedia membagi pengetahuan dan pengalaman mereka kepada para guru yang berhalangan mengikuti kegiatan. Jika diprosentase maka lebih dari 65% guru yang mengikuti kegiatan pelatihan. Jumlah tersebut cukup besar mengingat sebagian guru MA Al-Asy'ari mengajar di sekolah lain sehingga berhalangan untuk mengikuti program tersebut. Melihat jumlah guru yang mengikuti pelatihan melebihi 50%, maka mereka bisa diandalkan untuk membagi pengetahuan mereka tentang AKM kepada guru-guru lainnya dan melakukan *peer debriefing*. Dengan cara tersebut, para guru bisa melakukan *peer debriefing* pada kesempatan apapun, tidak hanya dalam mengimplementasikan pelatihan AKM. Melalui melakukan *peer debriefing* para guru bisa saling melengkapi dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman serta saling melengkapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim abdimas ucapkan kepada pimpinan lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya tim abdimas juga mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan P3M beserta Jajarannya yang telah memberi kesempatan, arahan dan bimbingan dalam terbentuknya program pengabdian masyarakat dengan pendanaan internal kampus. Tak lupa untuk kepala madrasah MA Al-Asy'ary yang telah mempercayakan solusi atas permasalahan peningkatan kemampuan kognitif guru dan mengizinkan kami selalu melakukan pendampingan kepada para dewan guru dalam hal AKM, dan tim mahasiswa, sungguh program ini tak akan terwujud tanpa bantuan element-element tersebut.

Daftar Pustaka

- [1]. Anas, M., Muchson, M., Sugiono, & Forijati, R. (2021). Pengembangann kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 48-57.
- [2]. Afista, Y., & Huda, S. A. (2020). Analisis kesiapan guru PAI dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 53-60.
- [3]. Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2020). Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 dalam perspektif guru SMA di kota Tebing Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020* (pp. 213-219). Medan: UNIMED